

**KEMAMPUAN MENGELOLA KEUANGAN PADA MAHASISWA
PEKERJA PARUH WAKTU UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
SURAKARTA**



**Disusun sebagai salah satu syarat memperoleh Gelar Strata 1
pada Jurusan Pendidikan Akuntansi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

**Oleh :
WIDYA AYU MAHARANI
A210170246**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AKUNTANSI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2021**

HALAMAN PERSETUJUAN

**KEMAMPUAN MENGELOLA KEUANGAN PADA MAHASISWA PEKERJA PARUH
WAKTU UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh :

Widya Ayu Maharani
A210170246

Telah diperiksa dan disetujui oleh :

Dosen Pembimbing

A handwritten signature in blue ink, appearing to read 'Harsono', with a long horizontal stroke extending to the left.

Prof. Dr. Harsono, SU
NIDN. 0620026001

HALAMAN PENGESAHAN


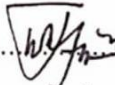
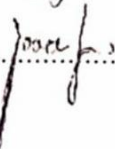
KEMAMPUAN MENGELOLA KEUANGAN PADA MAHASISWA PEKERJA PARUH WAKTU UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Widya Ayu Maharani
A210170246

Telah dipertahankan didepan Dewan Penguji pada Rabu, 13 Oktober 2021 dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Susunan Dewan Penguji

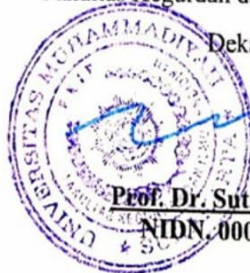
1. Prof. Dr. Harsono, MS (.....)
(Ketua Dewan Penguji)
2. Dr. Wafrotur Rohmah, SE., M.M (.....)
(Anggota I Dewan Penguji)
3. Dr. Agus Susilo, M.Pd (.....)
(Anggota II Dewan Penguji)

Surakarta, 13 Oktober 2021

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dekan,



Prof. Dr. Sutama, M.Pd.
NIDN. 0007016002

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis teracu dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terdapat ketidakbenaran dalam pernyataan saya diatas, maka saya akan mempertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 24 September 2021

Yang membuat pernyataan



Widya Ayu Maharani

Nim. A210170246

KEMAMPUAN MENGELOLA KEUANGAN PADA MAHASISWA PEKERJA PARUH WAKTU UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan mengenai kemampuan mengelola keuangan pada mahasiswa pekerja paruh waktu Universitas Muhammadiyah Surakarta. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan desain etnografi. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi. Keabsahan data dalam penelitian ini diuji melalui triangulasi. Tahapan teknik analisis data meliputi menentukan informan, mewawancarai informan, membuat catatan etnografi, mengajukan pertanyaan deskriptif, menganalisis wawancara, membuat domain, mengajukan pertanyaan struktural, membuat taksonomik, mengajukan pertanyaan kontras, analisis komponensial, menemukan tema budaya, dan menulis etnografi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada keterkaitan antara peran keluarga, teknologi dan pengalaman pribadi terhadap *basic financial knowledge* yang dimiliki mahasiswa pekerja paruh waktu. Selain itu, ada keterkaitan antara pencatatan keuangan dengan kemampuan mengelola keuangan mahasiswa pekerja paruh waktu yang disusun berdasarkan periode waktu, skala prioritas dan media pencatatan yang digunakan. Sedangkan untuk perencanaan keuangan masa depan, mahasiswa tersebut melakukan perencanaan dengan membaginya kedalam tiga bagian berdasarkan penentuan sumber dana berdasarkan hasil evaluasi pengeluaran, pendapatan yang diperoleh dan kebutuhan yang dimiliki, manajemen resiko yaitu memiliki cadangan dana untuk kejadian yang tidak terduga dan tujuan keuangan masa depan dimana mereka memiliki tabungan dan asuransi.

Kata Kunci : mengelola keuangan, mahasiswa, paruh waktu

Abstract

This study aims to describe the ability to manage finances in part-time students at the University of Muhammadiyah Surakarta. This research is a qualitative research with ethnographic design. Data collection methods used are observation, in-depth interviews and documentation. The validity of the data in this study was tested through triangulation. The stages of data analysis techniques include determining informants, interviewing informants, making ethnographic notes, asking descriptive questions, analyzing interviews, creating domains, asking structural questions, making taxonomies, asking contrasting questions, componential analysis, finding cultural themes, and writing ethnography. The results showed that there was a relationship between the role of family, technology and personal experience on the basic financial knowledge of part-time working students. In addition, there is a relationship between financial records and the ability to manage the finances of part-time students, which are arranged based on the time period, priority scale and recording media used. As for future financial planning, the student does planning by dividing it into three parts based on the determination of the source of funds based on the results of the evaluation of expenditures, income earned and needs, risk

management, namely having a reserve of funds for unexpected events and future financial goals where they have savings and insurance.

Keywords: managing finances, students, part-time

1. PENDAHULUAN

Seiring dengan perkembangan zaman salah satu kecerdasan yang harus dimiliki oleh manusia modern adalah kecerdasan finansial, yaitu kecerdasan dalam mengelola keuangan pribadi. Dengan menerapkan cara pengelolaan keuangan pribadi yang benar, maka manusia diharapkan bisa mendapatkan manfaat yang maksimal dari uang yang mereka miliki. Howell (1993) menyatakan bahwa pengelolaan keuangan pribadi merupakan salah satu kompetensi yang paling dasar yang dibutuhkan oleh masyarakat modern. Dengan mengaplikasikan konsep dasar akuntansi yang baik dapat menciptakan proses pembukuan yang baik pula (Susilo 2016). Perilaku keuangan yang sehat ditunjukkan oleh aktivitas perencanaan, pengelolaan serta pengendalian keuangan yang baik. Indikator perilaku keuangan yang baik dapat dilihat dari cara seseorang dalam mengelola pengeluaran dan pemasukan, tabungan dan investasi. Proses pengelolaan keuangan tersebut tidak mudah untuk pengaplikasiannya, karena terdapat beberapa langkah sistematis yang harus diikuti dengan mengetahui dasar dari manajemen keuangan yang baik.

Mahasiswa sebagai manusia modern dengan berbagai ilmu yang diperoleh di perguruan tinggi tentunya harus memiliki kemampuan dalam mengelola keuangan. Tugas mahasiswa adalah menuntut ilmu setinggi-tingginya di perguruan tinggi. Hal ini bertujuan guna mempersiapkan diri untuk memiliki karir yang mempunyai konsekuensi ekonomi dan finansial. Salah satu bentuk persiapan karir dan finansial yang dapat dilakukan oleh mahasiswa adalah dengan bekerja sambil. Pekerjaan yang paling banyak dilakukan mahasiswa adalah jenis pekerjaan paruh waktu (*part time work*), dikarenakan jadwal kerja paruh waktu yang fleksibel dibanding jadwal kerja penuh sehingga mahasiswa dapat menyesuaikan jadwal bekerja dengan jadwal kuliah. Ketenagakerjaan di Indonesia sendiri tidak memiliki peraturan yang mengatur mengenai perjanjian kerja paruh waktu. Perjanjian kerja dalam undang-undang

ketenagakerjaan terbagi menjadi dua yaitu perjanjian kerja waktu tertentu (PKWT) dan perjanjian kerja waktu tidak tertentu (PKWTT). UU Nomor 13 Tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan menyatakan bahwa: ketenagakerjaan adalah segala hal yang berhubungan dengan tenaga kerja pada waktu sebelum, selama dan sesudah masa kerja. Tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan/atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat.

Menurut Gleason dalam Metriyana (2014:17) mengungkapkan bahwa mahasiswa yang kuliah sambil bekerja cenderung memperoleh kemampuan finansial yang lebih baik. Sebagai mahasiswa yang memilih untuk bekerja paruh waktu dan memiliki penghasilan, hal dasar yang harus dimiliki adalah mengatur keuangan agar pengeluaran tidak melebihi pendapatan. Kemampuan mengelola keuangan sangat mutlak dan penting dimiliki dalam menyikapi dan mengelola keuangan pribadi. Sebaliknya, ketidakmampuan dalam mengelola keuangan dapat mengakibatkan pemborosan untuk memenuhi keinginan yang tidak perlu. Kempson, Atkinson dan Lusardi dalam (Sari 2019) menjelaskan bahwa orang yang melek finansial atau melek keuangan adalah orang yang memiliki sikap, keterampilan dan pengetahuan untuk mengelola keuangan guna memenuhi tujuan keuangan yang membantu dalam mencapai tujuan hidup.

Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Fikqi Indra Adi Waluyo dan Maria Assumpta Evi Marlina (2019) menyatakan bahwa keterampilan dalam pengelolaan keuangan sangat penting. Hal tersebut terdiri dari kemampuan dalam penentuan sumber dana, penggunaan dana, manajemen risiko, dan perencanaan keuangan masa depan. Didukung oleh penelitian Aditya Yanuar Ramadhan dan Nadia Asandimitra (2019) yang mengungkapkan bahwa kemampuan dalam mengelola keuangan bagi generasi millennial sangat penting dilakukan, mulai dari mengatur pemasukan, meminimalisir pengeluaran yang tidak penting dan memiliki cadangan dana untuk kejadian yang tidak terduga. Hasil penelitian tersebut juga menyoroti bahwa perubahan zaman dan peran teknologi sangat berpengaruh terhadap pengetahuan finansial generasi millennial, dimana mereka lebih suka membaca dan

mencari tahu lewat artikel yang ada di internet yang biasa disebut dengan literasi digital.

Perilaku pengelolaan keuangan yang dilakukan mahasiswa khususnya yang memiliki penghasilan dari bekerja cenderung dikaitkan dengan persepsi dalam mengawasi kelebihan pengeluaran. Hal tersebut diakibatkan oleh pola hidup konsumtif yang tidak sesuai dengan pendapatan yang diperoleh sehingga dapat menyebabkan masalah keuangan jangka panjang. Kondisi ini menuntut adanya upaya dalam meningkatkan kesejahteraan keuangan dengan memberikan penekanan pada aspek perilaku keuangan. Penelitian yang dilakukan oleh Priya dan Chitra (2015) ditemukan adanya fenomena bahwa tidak banyak mahasiswa yang melakukan pengelolaan keuangan pribadi, baik dengan cara melakukan pencatatan keuangan mereka yang bertujuan untuk mengontrol pengeluaran yang mereka lakukan, maupun dengan cara melakukan kegiatan menabung. Hasil penelitian lain dilakukan oleh Wulandari dan Hakim (2013), menyatakan bahwa mahasiswa mengalami masalah keuangan disebabkan karena adanya ketidakmampuan dalam mengontrol keuangan pribadi, tidak bisa dalam menyusun anggaran keuangan bulanan, kurangnya kontrol keuangan dari orang tua, serta adanya kebiasaan mencari kesenangan sesaat.

Menurut data yang diperoleh Mien dan Thao (2015), praktik pengelolaan keuangan pada generasi muda telah mendapatkan perhatian serius dari berbagai organisasi, seperti pemerintah, lembaga keuangan, universitas, dan lain-lain. Hal ini terjadi karena ketika mereka mulai memasuki dunia perkuliahan, sebagian besar dari mereka tidak memiliki rasa tanggung jawab terhadap keuangan pribadi mereka sendiri. Penelitian Birari dan Patil (2014) juga menunjukkan kondisi yang sama bahwa generasi muda saat ini jarang mempraktikkan kemampuan keuangan dasar, seperti penganggaran, perencanaan tabungan harian atau perencanaan untuk kebutuhan jangka panjang. Dowling (2009) menyatakan bahwa sikap terhadap uang memiliki pengaruh signifikan dalam menentukan perilaku pengelolaan keuangan dan kesejahteraan keuangan seseorang, serta sikap terhadap uang juga berkontribusi dalam memprediksi praktik keuangan. Perilaku keuangan yang bertanggung jawab sangat berhubungan erat dengan pengendalian diri. Kegagalan pengendalian diri

dalam penggunaan keuangan menyebabkan konsekuensi psikologis, seperti rasa bersalah, stres, rasa malu dan menyesal (Tangney 2004). Menurut Rheza Karyanto dikutip dari finance.detik.com (2013), menyatakan bahwa rumusan pembagian anggaran keuangan dibagi menjadi tiga yaitu 50% untuk pengeluaran wajib dan fleksibel, 30% untuk tabungan dan investasi dan 20% untuk biaya rekreasi. Jadi dapat disimpulkan bahwa alokasi anggaran pengeluaran mahasiswa untuk kebutuhan diluar kuliah melebihi porsi pembagian pengeluaran keuangan yang seharusnya. Oleh karena kondisi tersebut sejak tanggal 20 September 2016, pihak Bursa Efek Indonesia (BEI) dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) melakukan strategi sosialisasi secara aktif untuk mengurangi perilaku keuangan yang buruk dari kalangan mahasiswa dan diharapkan dapat mengajak mahasiswa untuk berinvestasi di pasar modal. Peresmian galeri investasi di beberapa perguruan tinggi diharapkan dapat membangun karakter mahasiswa sebagai ekonom masa depan yang baik dan bijak dalam penggunaan produk dan layanan keuangan.

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kemampuan mengelola keuangan mahasiswa pekerja paruh waktu di Universitas Muhammadiyah Surakarta. Dari tujuan tersebut dijabarkan lagi sebagai berikut: (1) untuk mendeskripsikan *basic financial knowledge* yang dimiliki mahasiswa pekerja paruh waktu. (2) untuk mendeskripsikan karakteristik pencatatan keuangan mahasiswa pekerja paruh waktu. (3) untuk mendeskripsikan perencanaan keuangan masa depan mahasiswa pekerja paruh waktu.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan desain etnografi. Penelitian etnografi merupakan prosedur penelitian kualitatif untuk mempelajari, mendeskripsikan, menganalisis, dan menginterpretasi pola budaya suatu kelompok dalam hal struktur, hubungan antar struktur, nilai-nilai, perilaku, kepercayaan, bahasa dan pandangan yang dianut bersama. Dalam penelitian etnografi peneliti mengumpulkan data dengan cara menghabiskan waktu di mana narasumber melakukan kegiatan. Hal itu bertujuan untuk memahami pola terbaik dari suatu

kelompok budaya, yakni peneliti harus mengunjungi lokasi penelitian untuk mengumpulkan data yang lengkap. Peneliti mengumpulkan data dalam lingkungan di mana partisipan berada dan di mana pola budaya dapat dipelajari (Harsono 2011:20). Subyek dalam penelitian ini adalah beberapa mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta yang bekerja paruh waktu di beberapa tempat berbeda. Data utama dalam penelitian ini adalah kemampuan mengelola keuangan pada mahasiswa paruh waktu Universitas Muhammadiyah Surakarta. Pengumpulan data pada penelitian ini dengan cara observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi. Keabsahan data pada penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi sumber digunakan untuk menguji kredibilitas data dengan pengecekan data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Sedangkan triangulasi teknik digunakan untuk menguji kredibilitas dalam mengambil data yaitu dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. sebagai pelengkap data yang diperoleh (Sugiyono 2018:217). Teknik analisis data pada penelitian ini dengan meliputi menentukan informan, mewawancarai informan, membuat catatan etnografi, mengajukan pertanyaan deskriptif, menganalisis wawancara, membuat domain, mengajukan pertanyaan struktural, membuat taksonomik, mengajukan pertanyaan kontras, analisis komponensial, menemukan tema budaya, dan menulis etnografi (Spardley 2007).

Penelitian yang dilakukan bertempat di Surakarta, disalah satu Perguruan Tinggi Swasta terbaik yaitu Universitas Muhammadiyah Surakarta (UMS). Berdasarkan lembaga pemeringkatan universitas dunia versi 4ICU UniRank 2020, Universitas Muhammadiyah Surakarta masuk dalam peringkat kategori perguruan tinggi swasta terbaik di Indonesia. Karena menyandang universitas swasta terbaik, tentu menjadikan insan lulusan sekolah tingkat menengah atas (SMA, SMK dan MA) tertarik agar dapat melanjutkan jenjang pendidikan perguruan tinggi khususnya di Universitas Muhammadiyah Surakarta. Faktanya, banyak mahasiswa yang datang dari berbagai daerah bahkan banyak yang datang dari luar pulau Jawa seperti Sumatera, Kalimantan, Sulawesi, Papua, Bali, dan lain sebagainya yang mendorong para usahawan untuk membuka lowongan bagi mahasiswa yang ingin bekerja paruh waktu guna menambah pendapatan mereka dikarenakan kebutuhan yang meningkat

dan berbagai faktor lainnya yang harus tercukupi membuat mahasiswa harus mampu mengelola keuangan mereka dengan baik. Pemasukan dan pengeluaran keuangan harus dapat dikendalikan agar semua kebutuhan dapat tercukupi sesuai dengan upah yang didapatkan dari hasil bekerja paruh waktu mereka.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian telah dilakukan terkait kemampuan mengelola keuangan pada mahasiswa pekerja paruh waktu Universitas Muhammadiyah Surakarta sebagai berikut.

3.1 Hasil Penelitian

3.1.1 *Basic Financial Knowledge* Mahasiswa Pekerja Paruh Waktu

Financial knowledge adalah pengetahuan keuangan yang ada pada diri individu, serta kemampuan untuk memahami dan menganalisis untuk dapat membuat keputusan keuangan yang lebih efektif. Pengetahuan dasar keuangan setiap individu berbeda-beda sesuai dengan kondisi dan keadaan lingkungannya. Berikut tabel hasil temuan dari penelitian yang telah dilakukan terkait *basic financial knowledge* mahasiswa pekerja paruh waktu.

Tabel 1. Hasil Temuan Penelitian Terkait *Basic Financial Knowledge* Mahasiswa Pekerja Paruh Waktu.

<i>Basic Financial Knowledge</i> Mahasiswa Pekerja Paruh Waktu.
1. <i>Basic financial knowledge</i> yang dimiliki oleh mahasiswa pekerja paruh waktu selaku narasumber didapatkan dari lingkungan keluarga, terutama orang tua, sumber-sumber dari internet dan pengalaman pribadi. Hal ini dibuktikan dengan mengikuti berbagai kegiatan organisasi dan menghadiri <i>workshop</i> , serta berbagai sumber literatur yang dimiliki selama menempuh pendidikan.
2. <i>Basic financial knowledge</i> yang dimiliki oleh mahasiswa pekerja paruh waktu selaku narasumber sudah sangat baik dengan tingkat literasi tinggi. Hal ini dibuktikan dengan kemampuan memahami arus kas, bisa mengatur

pengeluaran dengan baik dan hidup sesuai kemampuan finansial, tidak impulsif dengan terbiasa membelanjakan uang secara sadar, penuh pertimbangan dan untuk sesuatu yang benar-benar dibutuhkan. Mereka juga mengenal dan memahami lembaga serta produk dan jasa keuangan.

Kebanyakan mahasiswa menginginkan untuk bisa membuat keputusan yang cerdas tentang bagaimana mengatur pengeluarannya. Oleh sebab itu, diperlukannya pendekatan praktis untuk mendapatkan tujuan yang ingin dicapai ini melibatkan pembelajaran mengenai aktivitas keuangan spesifik yang dihadapi yaitu pencatatan, penganggaran, perbankan dan untuk menangani *personal finances* secara sistematis dan berhasil maka diperlukan pengetahuan.

3.1.2 Pencatatan Keuangan Mahasiswa Paruh Waktu

Pencatatan keuangan merupakan salah satu bagian terpenting dalam perencanaan keuangan yang berguna untuk mengetahui besar kecilnya anggaran yang dikeluarkan setiap harinya. Karena pada dasarnya, pencatatan keuangan merupakan sebuah proses yang dilakukan seorang individu dalam memenuhi tujuan-tujuan finansialnya melalui pengembangan dan penerapan dari sebuah rencana keuangan yang bersifat menyeluruh. Berikut tabel hasil temuan dari penelitian yang telah dilakukan terkait pencatatan keuangan mahasiswa pekerja paruh waktu.

Tabel 2. Hasil Temuan Penelitian Terkait Pencatatan Keuangan Mahasiswa Pekerja Paruh Waktu.

Pencatatan Keuangan Mahasiswa Pekerja Paruh Waktu.
1. Pencatatan dilakukan setiap kali melakukan transaksi yang kemudian dicatat secara lebih terperinci setiap minggunya dan kembali dievaluasi setiap akhir bulan.
2. Pencatatan dilakukan berdasarkan penentuan skala prioritas yaitu antara kebutuhan dan keinginan.
3. Media yang digunakan untuk mencatat terdiri atas buku tulis, buku jurnal, binder, kertas revelle dan smarphone

Sebagian besar pencatatan keuangan yang dilakukan didasari oleh penentuan skala prioritas antara kebutuhan dan keinginan. Dengan pencatatan yang dilakukan setiap kali bertransaksi lalu kemudian dicatat secara lebih terperinci setiap minggunya dan kembali dievaluasi setiap akhir bulan, mereka mencatat pendapatan dari segala jenis pengeluaran. Hal tersebut dilakukan dengan tujuan untuk menghindari lonjakan pengeluaran dan membantu menciptakan kesejahteraan keluarga karna sebagian dari pendapatan mereka diberikan kepada orang tua untuk membantu membeli kebutuhan pokok, serta membayar tagihan listrik dan air. Keinginan untuk memiliki barang pribadi dan bersenang-senang dikesampingkan karena sudah memahami bahwa itu bukan suatu keharusan yang harus terpenuhi.

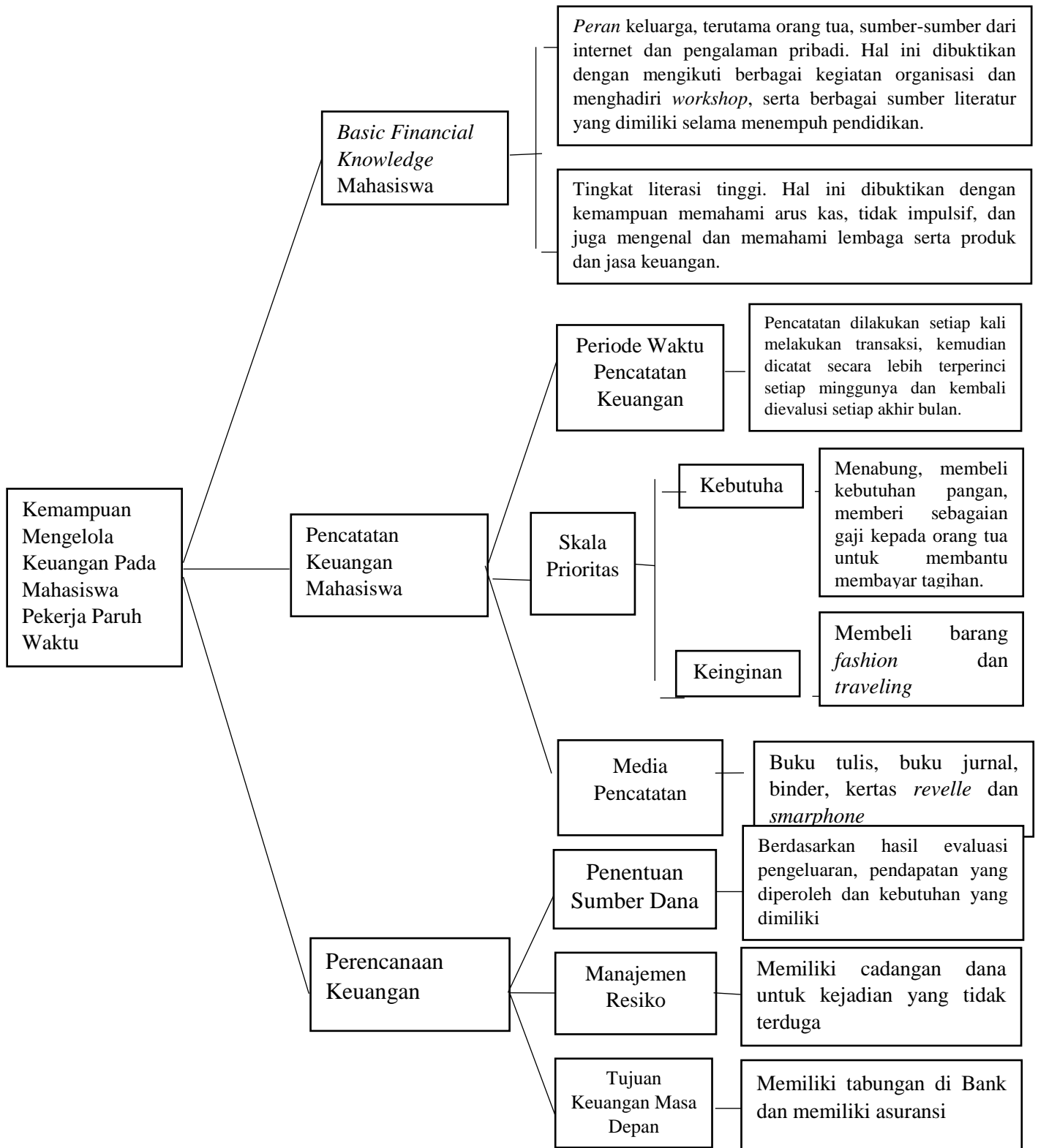
3.1.3 Perencanaan Keuangan Masa Depan

Financial planning adalah suatu proses untuk mencapai tujuan hidup seseorang melalui pengelolaan keuangan secara terencana. Berikut tabel hasil temuan dari penelitian yang telah dilakukan terkait perencanaan keuangan masa depan mahasiswa pekerja paruh waktu.

Tabel 3. Hasil Temuan Penelitian Terkait Perencanaan Keuangan Masa Depan Mahasiswa Pekerja Paruh Waktu.

Perencanaan Keuangan Masa Depan Mahasiswa Pekerja Paruh Waktu.
1. Penentuan sumber dana didasarkan dari hasil evaluasi pengeluaran, pendapatan yang diperoleh dan kebutuhan yang dimiliki
2. Menabung dan membuka beberapa rekening untuk kebutuhan yang berbeda menjadi pilihan utama dalam mengelola keuangan untuk masa yang akan datang.
3. Menggunakan asuransi baik swasta ataupun program pemerintah untukantisipasi kesehatan dimasa yang akan datang.
4. Menggunakan emas atau perhiasan sebagai alat untuk berinvestasi karena harga yang selalu naik dan jarang mengalami penurunan harga.

Hal yang perlu dikelola dalam kegiatan perencanaan keuangan adalah penghasilan yang didapat, baik penghasilan rutin maupun temporal. Pengelolaan penghasilan ini yang kemudian akan disesuaikan dengan kebutuhan yang dimiliki oleh individu maupun keluarga. Perencanaan keuangan sangat penting untuk dilakukan agar tujuan finansial dapat terpenuhi secara efektif dan efisien. Menyisihkan uang untuk menabung dan membeli barang untuk investasi seperti emas atau perhiasan merupakan pilihan utama. Karena jika hanya menggunakan uang yang dimiliki setiap ada penghasilan yang masuk, maka besar kemungkinan kondisi keuangan akan memburuk. Melakukan perencanaan keuangan masa depan dapat ditentukan berdasarkan hasil evaluasi pengeluaran, pendapatan yang diperoleh dan kebutuhan yang dimiliki. Manajemen resiko dengan memiliki cadangan dana untuk kejadian yang tidak terduga dan antisipasi kesehatan masa depan dimana mereka memiliki asuransi.



Gambar 1. Diagram Hasil Penelitian

3.2 Pembahasan

3.2.1 *Basic Financial Knowledge* Terhadap Kemampuan Mengelola Keuangan Mahasiswa Pekerja Paruh Waktu.

Financial knowledge adalah kemampuan yang dimiliki oleh individu untuk memahami, menganalisis, mengelola keuangan untuk membuat keputusan keuangan yang tepat dan untuk menghindari masalah keuangan. Dengan asumsi bahwa pendidikan yang baik dapat meningkatkan pengetahuan keuangan yang akan berdampak pada pengambilan keputusan keuangan yang lebih efektif. *Financial knowledge* dapat diperoleh dari pendidikan, termasuk pendidikan formal seperti sekolah, seminar, pelatihan, dan pendidikan non-formal seperti dari orang tua, teman, pengalaman kerja dan pengalaman pribadi. Semakin baik pengetahuan keuangan, semakin banyak keterampilan keuangan dalam manajemen keuangan. *Financial knowledge* sangat penting, tidak hanya bagi kepentingan individu saja. *Financial knowledge* tidak hanya mengajarkan untuk mampu menggunakan uang dengan bijak, namun juga dapat memberi manfaat pada ekonomi.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fikqi Indra Adi Waluyo & Maria Assumpta Evi Marlina (2019), bahwa keluarga merupakan sumber pendidikan utama untuk mahasiswa. *Financial knowledge* di keluarga dititik beratkan pada pemahaman tentang nilai uang untuk mengatur pemanfaatan uang. Untuk memiliki keterampilan mengelola keuangan dengan baik, paling tidak anak harus dilatih untuk rajin menabung, melakukan pembayaran secara mandiri atas kebutuhan-kebutuhan tambahan mereka, mengelola uang saku, melakukan pekerjaan-pekerjaan rumah tertentu untuk mendapatkan uang saku tambahan, mencari pekerjaan ringan di luar rumah, berderma dan berinvestasi (Owen 2003). Selain itu teknologi dan pendidikan formal disekolah menjadi pendukung dalam pengetahuan serta penerapan kemampuan mengelola keuangan. Mata pelajaran yang diberikan di sekolah formal kepada setiap individu merupakan sesuatu yang sangat berefek terhadap pemahaman individu tentang jenis-jenis lembaga keuangan dan bagaimana lembaga tersebut bekerja. Sementara teknologi yang digunakan pada penerapan dalam mengelola keuangan tersebut adalah penggunaan aplikasi di *smartphone* dan laptop. Hal ini

didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Novi Rachmawati dan Ita Nuryana (2020) bahwa di era industri 4.0 perkembangan teknologi sangat berperan besar membuat masyarakat sebagai manusia modern harus memiliki kecerdasan *financial* dengan memanfaatkan teknologi untuk mencari sumber terpercaya mengenai keuangan.

3.2.2 Karakteristik Pencatatan Keuangan Mahasiswa Pekerja Paruh Waktu

Pencatatan keuangan diperlukan untuk mengatasi masalah keuangan yang sering terjadi dalam kehidupan sehari-hari seperti pendapatan yang tidak pernah cukup untuk memenuhi kebutuhan biaya hidup yang semakin mahal dan terkadang bingung, uang habis untuk apa saja, sehingga pengeluaran setiap bulan selalu lebih besar dari uang yang disediakan. Permasalahan ini terjadi karena sering melakukan pengeluaran tanpa mencatat, sehingga uang yang dimiliki selalu saja kurang. Mengatur keuangan yang baik sangat bermanfaat untuk membantu tercapainya setiap tujuan individu yang diinginkan. Agar mampu mengatur keuangan secara tepat, maka setiap individu harus melakukan pencatatan terhadap keuangan yang meliputi pemasukan dan pengeluaran dengan periode pencatatan harian dan mingguan kemudian kembali dievaluasi setiap akhir bulan. Media yang digunakan untuk mencatat juga sangat beraneka ragam, seperti buku jurnal, buku tulis, buku note, kertas *revelle*, binder dan *smartphone*. Pengelolaan keuangan konvensional dengan pencatatan transaksi keuangan pada buku besar bergaris dan tebal masih dilakukan, tetapi dengan perkembangan teknologi informasi, aktifitas tersebut berubah menjadi pencatatan transaksi keuangan berbasis digital. Adanya *smartphone* dan aplikasi gratis membuat penataan keuangan bisa lebih praktis (Putri and Lestari 2019). Setiap pencatatan keuangan yang dibuat juga tidak terlepas dari yang namanya penyusunan anggaran keuangan. Dalam menyusun anggaran, individu akan menentukan pengeluaran yang didasarkan pada penentuan skala prioritas antara kebutuhan dan keinginan. Dengan begitu maka pengeluaran akan lebih terkendali.

Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Widiyanti (2020) yang menyatakan bahwa menentukan prioritas sebelum melakukan pencatatan

anggaran keuangan merupakan hal yang penting untuk menghindari pengeluaran yang tidak perlu selain itu pencatatan keuangan yang dilakukan baik harian, mingguan ataupun bulanan merupakan hal yang sangat krusial untuk dilakukan, mengingat pengendalian keuangan sangat dibutuhkan pada saat ini. Hal ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Liana Dewi dan Rahmat Gunawan (2019) bahwa pencatatan keuangan walaupun dilakukan secara sederhana pada aplikasi ataupun dicatat manual akan menjadi histori darimana uang kita didapatkan dan untuk apa uang tersebut digunakan, sehingga memberikan pertimbangan tersendiri dalam menentukan keputusan dalam hal keuangan. Dampak lain dari adanya pencatatan keuangan ini adalah menciptakan kedisiplinan diri untuk dapat mengontrol keuangan agar dapat lebih bijak dalam penggunaannya.

3.2.3 Perencanaan Keuangan Masa Depan Mahasiswa Pekerja Paruh Waktu.

Perencanaan keuangan pribadi adalah proses seseorang atau individu yang berusaha untuk memenuhi tujuan-tujuan finansialnya melalui pengembangan dan implementasi dari sebuah rencana keuangan yang jelas dan memudahkan. Rencana keuangan diibaratkan sebuah *blue print* yang dapat menunjukkan kemana arah kondisi keuangan individu berjalan. Jadi setiap individu harus melakukan perencanaan keuangan secara jelas, terperinci dan mempunyai arah agar apa yang ingin dicapai dapat terpenuhi. Melakukan perencanaan keuangan masa depan dapat ditentukan dengan membaginya kedalam tiga bagian berdasarkan penentuan sumber dana yaitu, berdasarkan hasil evaluasi pengeluaran, pendapatan yang diperoleh dan kebutuhan yang dimiliki. Manajemen resiko yaitu memiliki cadangan dana untuk kejadian yang tidak terduga dan tujuan keuangan masa depan dimana mereka memiliki tabungan dan asuransi.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Widiyanti (2020), yang menyatakan bahwa kaum muda zaman sekarang sudah sangat banyak yang memikirkan masa depan mereka dengan terencana sedini mungkin. Mereka menggunakan asuransi untuk kesehatannya, baik asuransi kesehatan swasta maupun dari pemerintah. Mereka juga sudah mulai melakukan investasi dengan membeli

barang yang dikemudian hari akan mengalami kenaikan harga seperti emas. Menyimpan uang mereka di beberapa rekening tabungan berbeda untuk keperluan yang tidak terduga juga merupakan salah satu dari perencanaan keuangan masa depan. Hal ini didukung pula oleh penelitian yang dilakukan oleh Ade Maya Saraswati dan Arif Widodo Nugroho (2021) bahwa generasi Z melakukan perencanaan keuangan secara individu dengan menentukan kondisi keuangan saat ini, mereka tidak berfokus hanya pada gaya hidup melainkan sudah memikirkan sejak dini tujuan keuangan masa depan mereka dengan memilih untuk lebih banyak berhemat dan menabung. Perencanaan keuangan merupakan langkah awal untuk mencapai kebebasan keuangan. Dalam perencanaan keuangan sudah tertuang tujuan keuangan yang mau diwujudkan. Lebih tepatnya yakni perencanaan keuangan merupakan suatu hal yang wajib dilakukan bagi siapa saja yang sungguh-sungguh menginginkan mencapai kebebasan keuangan yang terindikasi dalam keberhasilan mengakumulasi aset keuangan sehingga jumlah aset lebih besar dari liabilitas (Susanto, Noertjahyana, and Setiawan 2016).

4. PENUTUP

Di masa seperti sekarang ini, kemampuan dalam mengelola keuangan yang baik sangat diperlukan. Dengan kata lain, mahasiswa yang mamilih kuliah sambil bekerja juga dituntut untuk pandai mempraktikan cara mengelola keuangan. Peran keluarga dan pendidikan formal di sekolah sangat penting dalam menambah wawasan dan pengetahuan keuangan. Cara mengelola keuangan yang pertama dimulai dengan melakukan pencatatan anggaran untuk satu bulan kedepan dari gaji yang diterima dengan menentukan daftar prioritas. Daftar ini membantu mahasiswa dalam mengelola keuangan secara efektif. Dengan membuat daftar prioritas, alokasi dan pengeluaran dana menjadi lebih tertata. Selain membantu cara mengelola keuangan, daftar ini akan menjadi pengingat bahwa kebutuhan prioritas harus terpenuhi terlebih dahulu baru kemudian bisa dialokasikan untuk kebutuhan sekunder dan tersier. Mahasiswa pekerja paruh waktu yang masih tinggal bersama keluarga memilih untuk mengutamakan memberi sebagian gaji kepada orang tua untuk membantu membeli

bahan pokok dan membayar tagihan listrik dan air, dan mengesampingkan keinginan untuk membeli barang pribadi. Selain itu merencanakan keuangan masa depan dengan memiliki tabungan, berinvestasi dan asuransi untuk antisipasi kesehatan dimasa depan sudah dipikirkan lebih awal.

Penelitian ini dilakukan saat jam kerja berlangsung sehingga adanya keterbatasan waktu saat melakukan wawancara dengan narasumber. Selain itu, ada keterbatasan dokumen pendukung pada penelitian ini yang bersifat *privasi* sehingga tidak dapat dilampirkan. Saran untuk penelitian selanjutnya, perlu memperluas topik penelitian dan menambah teknik dalam mengumpulkan data agar informasi terkait kemampuan pengelolaan keuangan pada mahasiswa akan lebih lengkap.

DAFTAR PUSTAKA

- Birari, A., dan Patil, U. 2014. "Spending and Saving Habits of Youth in the City of Aurangabad." *The SIJ Transactions on Industrial, Financial & Business Management (IFBM)* 158–65.
- Detik Finance. 2013. "Dana Pendidikan Makin Mahal, Yuk Investasi Dari Sekarang". <https://finance.detik.com/berita-ekonomi-bisnis/d-2380895/dana-pendidikan-makin-mahal-yuk-investasi-dari-sekarang>. diakses pada Selasa, 17 Agustus 2021 pukul 17.00 WIB.
- Dewi, Liana, Rohmat Gunawan, Program Studi, Magister Akuntansi, Universitas Jenderal, Program Studi, Informatika Fakultas, and Teknik Universitas. 2019. "Studi Komparasi Alat Bantu Pengelola Keuangan Pribadi Berbasis Mobile Comparative Study Mobile Based." 2(1).
- Dowling, N. A., Tim, C., dan Hoiles, L. 2009. "Financial Management Practices and Money Attitudes as Determinants of Financial Problems and Dissatisfaction in Young Male Australian Workers. 5-13." *Journal of Financial Counseling and Planning* 5–13.
- Harsono. 2011. *Etnografi Pendidikan Sebagai Desain Penelitian Kualitatif*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Howell, J.M., & Avolio, B.J. 1993. Transformational leadership, transactional leadership, locus of control, and support for innovation: Key predictors of consolidated business unit performance. *Journal of Applied Psychology*, 78, 891–902.

- Metriyana, M. 2014. “Studi Komparatif Pengaruh Motivasi, Perilaku Belajar, Self-Efficacy Dan Status Kerja Terhadap Prestasi Akademik Antara Mahasiswa Bekerja Dan Mahasiswa Tidak Bekerja.” *Skripsi*.
- Mien, N., dan Thao, T. P. 2015. “Factors Affecting Personal Financial Management Behaviors: Evidence from Vietnam.” *Paper Presented at the Proceedings of the Second Asia- Pacific Conference on Global Business, Economics, Finance and Social Sciences (AP15Vietnam Conference)*.
- Otoritas Jasa Keuangan. 2016. *Perencanaan Keuangan*. Jakarta: OJK.
- Otoritas Jasa Keuangan. 2016. *Survei Nasional Literasi Dan Inklusi Keuangan 2016*. Jakarta: OJK.
- Otoritas Jasa Keuangan. 2017. *Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia Revisit 2017*. Jakarta: OJK.
- Owen, D. 2003. *Melejitkan Kecerdasan Finansial Anak Anda*. Bandung: Kaifa.
- Priya, A. R. S., Krishnaraj, R., & Chitra, M. 2015. “A Study on Awareness of Personal Financial Planning among Pharma Students in Chennai City.” *International Journal of Pharmaceutical Sciences Review and Research* 33(2).
- Putri, Nurul Amalia, and Diyan Lestari. 2019. “Pengaruh Gaya Hidup Dan Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Tenaga Kerja Muda Di Jakarta.” *AKURASI: Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*. <https://doi.org/10.36407/akurasi.v1i1.61>
- Rachmawati, Novi, and Ita Nuryana. 2020. “Peran Literasi Keuangan Dalam Memediasi Pengaruh Sikap Keuangan, Dan Teman Sebaya Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan.” *Journal Economic Education Analysis* 2(1):18–23.
- Ramadhan, Aditya Yanuar, and Nadia Asandimitra. 2019. “Determinants of Financial Management Behavior of Millennial Generation in Surabaya.” *Jurnal Minds: Manajemen Ide Dan Inspirasi*. <https://doi.org/10.24252/minds.v6i2.9506>
- Saraswati, Ade Maya, and Arif Widodo Nugroho. 2021. “Perencanaan Keuangan Dan Pengelolaan Keuangan Generasi Z Di Masa Pandemi COVID-19 Melalui Penguatan Literasi Keuangan.” 24(2):309–18.
- Sari, Dhany Efiti. 2019. “Sosialisasi Dan Edukasi Literasi Keuangan Untuk Warga

- ‘Aisyiyah Kabupaten Sukoharjo Guna Mengurangi Perilaku Konsumtif Pada Remaja Dan Anak-Anak.” *JIPEMAS: Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat* 2(2):88. <https://doi.org/10.33474/jipemas.v2i2.2694>
- Spardley, J. P. 2007. *Metode Etnografi*. Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, Andi, Agustinus Noertjahyana, and Alexander Setiawan. 2016. “Aplikasi Pengelola Keuangan Pribadi Berbasis Android.” *Jurnal Infra*.
- Susilo, Agus. 2016. “Proses Pembelajaran Akuntansi Siswa Kelas XII SMAN 1 SLOGOHIMO 2014.” *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial* 50–56.
- Tangney. 2004. “High Self-control Predicts Good Adjustment, Less Pathology, Better Grades, and Interpersonal Success.” *Journal of Personality* 271–324.
- UU Nomor 13 Tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan
- Waluyo, Fikri Indra Adi, and Maria Assumpta Evi Marlina. 2019. “Peran Literasi Keuangan Dalam Pengelolaan Keuangan Mahasiswa.” *Media Akuntansi Dan Perpajakan Indonesia* 1(1):38–55.
- Wulandari. 2016. "Pengaruh Love Of Money, Pendidikan Keuangan Di Keluarga, Hasil Belajar Manajemen Keuangan, Dan Teman Sebaya Terhadap Manajemen Keuangan Pribadi Mahasiswa". *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*. 4(3).
- Yanti, Widiyanti Widi. 2020. “Peran Pencatatan Keuangan Harian Sebagai Filter Diri Dalam Pengaturan Pengeluaran Pribadi (Studi Kasus Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Akuntansi USM).” *Jurnal Dinamika Sosial Budaya*. <https://doi.org/10.26623/jdsb.v22i2.2589>